



Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Anemia

Educational Information Communication (IEC) in Anemia Prevention and Management Efforts

Yuni Fitriani^{1,*}, Sri Tanjung Rejeki², Natiqotul Fatkhiyah³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi

*Email: yuninayla05@gmail.com

Article History:

Received: 10 May 2023

Revised: 22 May 2023

Accepted: 02 June 2023

Keywords: Anemia, Pregnant women, Iron

Abstract:

Anemia is a medical condition in which the number of red blood cells (hemoglobin) is less than normal. Anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child mortality, and infectious diseases. Iron deficiency anemia in the mother can affect the growth and development of the fetus/infant during and after pregnancy. To prevent anemia, every pregnant woman is expected to get a minimum of 90 tablets of iron tablets during pregnancy. The purpose of this community service activity is to increase knowledge about anemia and the need for iron in pregnant women. The community service was carried out on March 6 2023 in Bengle Village, Talang District, Tegal Regency, with 30 pregnant women participating. The method used in this activity is counseling and health education. The result of the service is that pregnant women know about anemia and how to prevent anemia during pregnancy.

Abstrak

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah (hemoglobin) kurang dari normal. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan kebutuhan zat besi pada ibu hamil. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dengan diikuti sebanyak 30 ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pendidikan kesehatan. Hasil dari pengabdian adalah ibu hamil mengetahui tentang anemia dan bagaimana mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Zat Besi

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Kematian maternal merupakan masalah kesehatan global yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu sekaligus salah satu indikator dalam menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Anemia dalam kehamilan berakibat terjadinya perdarahan. Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu bersalin. (Prawirohardjo, 2016)

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk mendeteksi risiko anemia. Asupan zat besi alami, terutama makanan dari sumber 98 Journal Of Midwifery Vol. 10 No. 2 Oktober 2022 hewani (hemiron) yang mudah diserap, seperti hati, daging, dan ikan, dapat membantu mencegah anemia selama kehamilan. Untuk membantu penyerapan zat besi dan pembentukan Hb, juga perlunya memperbanyak konsumsi makanan yang tinggi vitamin C dan A (buah dan sayur) (Mishra et al., 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Bengle Kecamatan Talang ada sejumlah 30 ibu hamil dan hasil pemeriksaan Hemoglobin (Hb) oleh tenaga kesehatan yang dilakukan secara rutin ada 5 ibu hamil yang menderita anemia dengan Hb < 11 gr/dl dan salah satu penyebabnya adalah tidak rutinnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Dari permasalahan diatas, ternyata dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Ibu hamil yang mengalami Anemia dapat mengakibatkan perdarahan dan stunting pada anak. Perlu adanya kerjasama dari perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat guna mengatasi permasalahan yang ada di Desa Bengle. Dari beberapa penjelasan diatas, Solusi untuk mengatasi permasalahan di Desa Bengle maka perlu dilakukan pemberian pemberian edukasi tentang kebutuhan zat besi pada masa kehamilan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dalam kehamilan. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil yang ada di Desa Bengle.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu survey gambaran status gizi ibu hamil dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan tentang kebutuhan zat besi selama masa kehamilan bagi ibu hamil.

Kegiatan pada awalnya dimulai dari tahap *planning* berupa analisis situasi/masalah, dilengkapi dengan pencarian data terkait masalah dan pengumpulan data lokasi kegiatan abdimas dan pengurusan perizinan lokasi kegiatan. Pada tahap selanjutnya adalah *organizing* meliputi kerja sama dengan pihak puskesmas dan kerja sama dengan pihak program studi/universitas terkait persiapan peralatan dan perizinan. Tahap ketiga adalah *actuating*/pelaksanaan kegiatan abdimas. Diawali dengan presentasi materi penyuluhan yang telah disiapkan dan cara penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal ibu hamil, dalam tahap pelaksanaan peserta diberikan media berupa leaflet. Tahap keempat adalah *evaluating*, berupa evaluasi hasil kegiatan abdimas dengan cara melakukan post test untuk mengukur tingkat keberhasilann kegiatan abdimas. Tahap kelima adalah reporting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Program Studi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu hamil. Dari kegiatan *planning* dan *organizing* sebagai bagian dari proses analisis situasi dan masalah, diperoleh hasil gambaran situasi dan masalah gizi pada ibu hamil sebagai berikut: Gambaran situasi ibu hamil di Desa Bengle Sebanyak 21 orang (83%) ibu hamil berusia 20-35 tahun, status multigravida 25 orang (83%) dan ibu hamil sebagian besar berpendidikan SLTA sejumlah 13 orang (44%). (Tabel 1) Status gizi yang diukur adalah kadar hemoglobin yang diambil dengan menggunakan sampel darah. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kadar hemoglobin > 11,0 gr/dl (normal) sebanyak 28 orang (93%).(Tabel 2).

Hemoglobin (Hb) sebagai parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia, merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat diukur secara kimia dan jumlah Hb/100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah. Kandungan hemoglobin yang rendah dengan demikian mengindikasikan anemia. (Nadiyah, et al, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah (hemoglobin) kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal untuk pria sebesar 13,5 gram/dl dan pada wanita yaitu 12,0 gram/dl. Pada wanita usia produktif, kadar Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Fisiologis Anemia dalam kehamilan yaitu terjadinya hemodilusi sebagai proses peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan sehingga darah mengalami pengenceran. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri, 2020).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat bagi sekitar 1,62 miliar orang dan mempengaruhi semua kelompok umur, tetapi ibu hamil dan anak-anak lebih rentan. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil. Asupan zat besi yang rendah dan penyerapan yang buruk, terutama selama pertumbuhan dan kehamilan, kebutuhan zat besi lebih tinggi tetapi faktor risiko anemia. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian abortus, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan dapat menyebabkan kematian ibu selama dan setelah melahirkan. Anemia merupakan faktor risiko 50% kematian ibu (Apriliani, 2021).

Tabel 1 Karakteristik Sasaran Kegiatan (Ibu Hamil)

Variabel	F	%	N
Usia Ibu			
Usia <20 tahun	0	0	30
Usia 20-35 tahun	25	83	
Usia >35 tahun	5	17	
Graviditas			
Primigravida	5	17	30
Multigravida	25	83	
Pendidikan			
SD	10	33	30
SLTP	6	20	
SLTA	13	44	
Perguruan Tinggi	1	3	

Tabel 2 Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil di Desa Bengle

Kadar Hb	F	%	N
≥11,0 gr/dl (normal)	28	93	30
< 11,0 gr/dl (anemia)	2	7	

Dari kegiatan *actuating*, di awal dilakukan apersepsi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan kebutuhan zat besi pada ibu selama masa kehamilan sebelum diberikan penyuluhan/edukasi. Setelah itu dilakukan penyuluhan tentang anemia dan Kebutuhan zat besi pada ibu selama masa kehamilan. Setelah penyuluhan selesai, kemudian dilanjutkan dengan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Hasil Post test menunjukkan nilai rata rata 85.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, ibu hamil mengetahui informasi tentang pentingnya zat besi dalam kehamilan sehingga ibu hamil bisa secara sadar dan mandiri mengkonsumsi zat besi di rumah.

Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya promosi kesehatan yang dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat khususnya bagi ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi zat besi dalam kehamilan secara teratur yang mempunyai tujuan agar ibu ibu dan janin sehat



KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu hamil mengetahui pentingnya mencegah anemia di masa kehamilan dan bersedia mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur di rumah untuk mencegah anemia dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR REFERENSI

1. Apriliani, F. R., Avianty, I., & Nauli, H. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tegol Gundil Tahun 2020. *Promotor*, 4(4), 312-321
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.

3. Mishra, A., Marwah, S., Divedi, P., Dewan, R., & Ahluwalia, H. (2021). A CrossSectional Study of Barriers in Prevention of Anemia in Pregnancy. *Cureus*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.12802>
4. Nadiyah, Ira Marti Ayu, Una soraya, Elsy Meilinda Br Sembiring, Frisella Misalsalina Br Perangin, Acnes Cristina Simanjuntak, Widya Nur Izzah (2019). Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pemenuhan Kebutuhan Zat Gizi untuk Normalisasi dan Pemeliharaan Kadar Hemoglobin. *Jurnal Abdimas Volume 6 Nomer 1*
5. Prawirohardjo, Sarwono. (2016) *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT. Bina Pustaka
6. Putri, Y. R., & Hastina, E. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Purwokerto. CV. Pena Persada